REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh dari sekian banyak ulama' besar yang pernah dimiliki oleh bangsa ini, biografi tentang kehidupan beliaupun sudah banyak ditulis oleh beberapa kalangan. Namun dari beberapa tulisan atau karya yang telah ada ternyata terdapat satu hal yang menarik yang mungkin dapat digambarkan dengan kata sederhana, yaitu kata ''pesantren'', bahkan Abdurrahman Ms'ud menyebut beliau sebagai '' Master Plan Pesantren''.[1]

Mengingat latar belakang beliau berasal dari keluarga santri dan hidup di pesantren sejak lahir. Beliau juga dididik dan tumbuh berkembang di lingkungan pesantren sejak lahir. Selain itu juga hampir seluruh kehidupan beliau dihabiskan untuk belajar dan mengajar di pesantren. Selain itu beliau juga banyak mengatur kegiatan yang sifatnya politik dari pesantren.

Menurut kepada silsilah beliau, melalui Sunan Giri (Raden Ainul Yaqin) KH. Hasyim Asy'ari memiliki garis keturunan sampai dengan Rasulullah dengan urutan lanjutan sebagai berikut :

a. Sunan giri (Raden Ainul Yaqin)
b. Abdurrohman / Jaka Tingkir (Sultan Pajang)
c. Abdul Halim (pngeran Benawa)
d. Abdurohman (pangeran samhud bagda)
e. Abdul Halim
f. Abdul Wahid
g. Abu Sarwan
h. KH. Asy'ari
i. KH. Hasyim Asy'ari (Jombang)[2]

---

[1]Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta:LkiS,2004),hlm.207.

[2]MQ. Al-madyuni,.*sang kyai tiga generasi KH.hasyim asy'ari,KH. A. Wahid Hasyim dan Gus Dur*,(jombang:pustaka al-khumul,2013), hlm 3.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Sejarah Kehidupan K.H Hasyim Asy'ari

Muhammad Hasyim itu adalah nama kecil pemberian orang tuannya, lahir didesa Gedang, sebelah timur Jombang pada tanggal 24 dzulqo'dah 1287 H atau bertepatan dengan 14 Februari 1871 M. Asy'ari merupakan nama ayahnya yang berasal dari Demak dan juga pendiri pesantren keras di Jombang.[3] Sedangkan ibunya Halimah merupakan putri Kiai Usman pendiri dan pengasuh dari pesantren Gedang akhir abad ke-19 M. K.H Hasyim Asy'ari adalah anak ketiga dari sesepuh bersaudara yaitu Nafi'ah, Ahmad Sholeh, Radi'ah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Maksum, Nahrawi dan Adnan. Beliau merupakan seorang Kyai keturunan bangsawan Majapahit dan juga keturunan 'elit' Jawa. Selain itu, moyangnya, Kiai Sihah adalah pendiri Pesantren tambak beras Jombang. Ia banyak menyerap ilmu agama dari lingkungan pesantren keluarganya. Adapun Ibu KH. Hasyim Asy'ari, merupakan anak pertama dari lima bersaudara, yaitu Muhammad, Leler, Fadil, dan nyonya Arif.[4]

Pada tahun 1892 M saat KH. Hasyim Asy'ari berusia 21 tahun, beliau dinikahkan dengan putri Kiai Ya'kub yaitu Khadijah. Setelah beberapa bulan dari pernikahannya dengan Khadijah, beliau bersama istri dan mertuanya berangkat menunaikan ibadah haji dan menetap di Makkah.

Belum sampai satu tahun disana istri beliau melahirkan putranya yang pertama dan diberi nama Abdullah dan tidak lama setelah melahirkan istri beliau meninggal dunia, kemudian disusul putranya yang baru berusia 40 hari. Setelah itu, KH. Hasyim Asy'ari kembali ke tanah air. Pada tahun1893 dan beliau kembali ke Hijaz bersama Anis, adiknya yang tak lama kemudian juga meninggal disana. Beliau di Mekkah sampai 7 tahun.

[3]Abdurrahman Mas'ud,*op.cit*,,hlm.197

[4]Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH.Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: LkiS, 2000),hlm.14.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Semasa hidupnya KH. Hasyim Asy'ari menikah 7 kali. Semua istrinya adalah putri kiai sehingga beliau sangat dekat dengan para Kiai. Di antara mereka adalah Khadijah, putri Kiai ya'kub dari Pesantren Siwalan.

Nafisah, putra Kiyai Romli dari Pesantren Kemuring, Kediri. Nafiqoh, yaitu putri Kiyai Ilyas dari pesantren Sewulan Madiun. Masruroh, putra dari saudara Kiyai Ilyas, pemimpin Pesantren Kapurejo, Kediri, Nyai Priangan di Mekkah.

KH. Hasyim Asy'ari sangat dihormati oleh kawan maupun koleganya karena kealimannya, bahkan sebagai ilustrasi gambaran tentang pengakuan kealiman gurunya, Kiai Kholil Bangkalan juga menunjukkan rasa hormat kepada beliau dengan mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan KH,Hasyim Asy'ari pada bulan Ramadan.

KH. Hasyim Asy'ari mempunyai 15 anak. Anak-anak perempuan beliau adalah Hannah, Khairiyah, Aisyah, Ummu Abdul Jabar, Ummu Abdul Haq, Masrurah, Khadijah, Fatimah. Sedangkan anak laki-lakinya adalah Abdullah, meninggal di Mekkah sewaktu masih bayi, Abdul Wahid Hasyim, Abdul Hafidz, yang lebih dikenal dengan Abdul Khalik Hasyim, Abdul Karim, Yusuf Hasyim, Abdul Kadir dan Ya'kub.

Beliau dianggap sebagai guru dan dijuluki ''Hadratus Syekh'' yang berarti ''Maha Guru''. Kiprahnya tidak hanya di dunia pesantren, beliau ikut berjuang dalam membela negara. Semangat kepahlawanannya tidak pernah kendor. Bahkan menjelang hari-hari akhir hidupnya, Bung Tomo dan panglima besar Jendral Soedirman kerap berkunjung ke Tebuireng meminta nasehat beliau perihal perjuangan mengusir penjajah.

KH. Hasyim Asy'ari meninggal dunia pada tanggal 7 Ramadhan 1336/25 Juli 1947 karena terkena tekanan darah tinggi. Hal ini terjadi setelah ia , mendengar berita dari Jendral Sudirman dan bung tomo bahwa pasukan Belanda di bawah Jendral Spoor telah kembali ke

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Indonesia dan menang dalam pertempuran di Singosari (Malang) dengan meminta korban yang banyak dari rakyat biasa. KH Hasyim Asy'ari sangat terkejut dengan peristiwa ini sehingga terkena serangn stok yang menyebabkan meninggal dunia.

Berlatar belakang dari keluarga pesantren, pendidikan KH. Hasyim Asy'ari tidak berbeda jauh dengan kebanyakan muslim lainnya, dimana dari kecil KH. Hasyim Asy'ari belajar sendiri dengan ayah dan kakeknya, kiai Usman. Bakat dan kecerdasan beliau sudah mulai nampak sejak diasuh oleh keduanya, karena kecerdasan dan ketekunannya tersebut di usia 13 tahun dibawah bimbingan ayahnya, beliau mempelajari dasar-dasar tauhid,fiqih,tafsir dan hadist. Bahkan di uisa yang tergolong masih sangat belia sang ayah menyuruhnya mengajar para santri di pesantren yang dimilikinya.

Pada umur 15 tahun, beliau mulai berkelana mencari pengetahuan agama Islam ke beberapa pesantren Langitan-Tuban, Pesantren Trenggilis-Semarang, Pesantren Kademangan Bangkalan Madura dan Pesantren Siwalan-Surabaya. Di Bangkalan beliau belajar tata bahasa, sastra Arab, fiqih dan sufisme dari Kiai Khalil selama 3 bulan. Sedangkan di Siwalan, beliau lebih memfokuskan pada bidang fiqih selama 2 tahun, dengan Kiai Ya'kub.

Diperkirakan KH. Hasyim Asy'ari pernah belajar bersama Ahmad Dahlan (Muhammadiyah), pertualangan beliau dalam mencari ilmu juga sampai Semarang. Kemudian KH. Hasyim Asy'ari pergi Hijaz guna melanjutkan pelajarannya disana. Semula beliau belajar dibawah bimbingan Syekh Mahfudz dari Termas, Pacitan. Syekh Mahfudz adalah ahli hadist, beliau orang Indonesia pertama yang mengajar Shahih Bukhari di Mekkah.

Dari beliau KH. Hasyim Asy'ari mendapat ijazah untuk mengajar Shahih Bukhari. Di bawah bimbingannya, KH. Hasyim juga belajar Tarekat Qadariyah dan Naqsyabandiyah. Ajaran tersebut diperoleh Syekh Mahfudz dari Syekh Nawawi dan Syekh Sambas. Jadi, Syekh

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Mahfudz merupakan orang yang menghubungkan Syekh Nawawi dari Banten dan Syekh Sambas dengan KH. Hasyim Asy'ari. Pengaruh ini dapat ditemukan dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

Di bawah bimbingan Ahmad Khatib yang juga seorang ahli astronomi, matematika, dan al-jabar, KH. Hasyim Asy'ari juga belajar fiqih mahzab Syafi'i. Ahmad Khatib tidak setuju dengan pembaharuan Muhammad Abduh mengenai pembentukan mahzab fiqih baru, beliau hanya setuju pada pendapatnya mengenai tarekat. Atas izin dari beliaulah KH. Hasyim Asy'ari mempelajari tafsir Al-Manar karya Abduh. Dalam hal ini, KH. Hasyim Asy'ari tidak menganjurkan kitab ini dibaca oleh muridnya, karena Abduh mengejek ulama tradisionalis karena dukungan-dukungan mereka pada praktek Islam yang dianggap tidak dapat diterima.

KH. Hasyim Asy'ari setuju dengan dorongan Abduh untuk meningkatkan semangat muslim, tapi tidak setuju dengan pendapat Abduh untuk membebaskan umat dari tradisi madzhab. Berbeda dengan Abduh, KH. Hasyim Asy'ari percaya bahwa tidak mungkin memahami al-Qur'an dan hadits tanpa memahami perbedaan pendapat pemikiran hukum. Penolakan terhadap madzhab, menurut beliau, akan memutarbalikan ajaran Islam. Guru-guru K.H Hasyim Asy'ari yang lain adalah termasuk ulama terkenal Syaikh Nawawi dari Banten dan guru-guru " non –jawi" (bukan dari Nusantara) seperti Syaikh Shata dan Syaikh Dagistani yang merupakan ulama-ulama terkenal pada masa itu. Oleh karena itu, bisa dianggap bahwa perkembangan intelektual KH. Hasyim Asy'ari juga didorong oleh Intelektual Muslim internasional. Sehingga tidak heran bila banyak murid beliau kemudian menjadi ulama yang disegani. Silsilah intelektual beliau dapat dilihat dari diagram.[5]

[5] *ibid* ,hlm.14-27.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Genealogi intelektual kiai-kiai besar di Jawa[6]

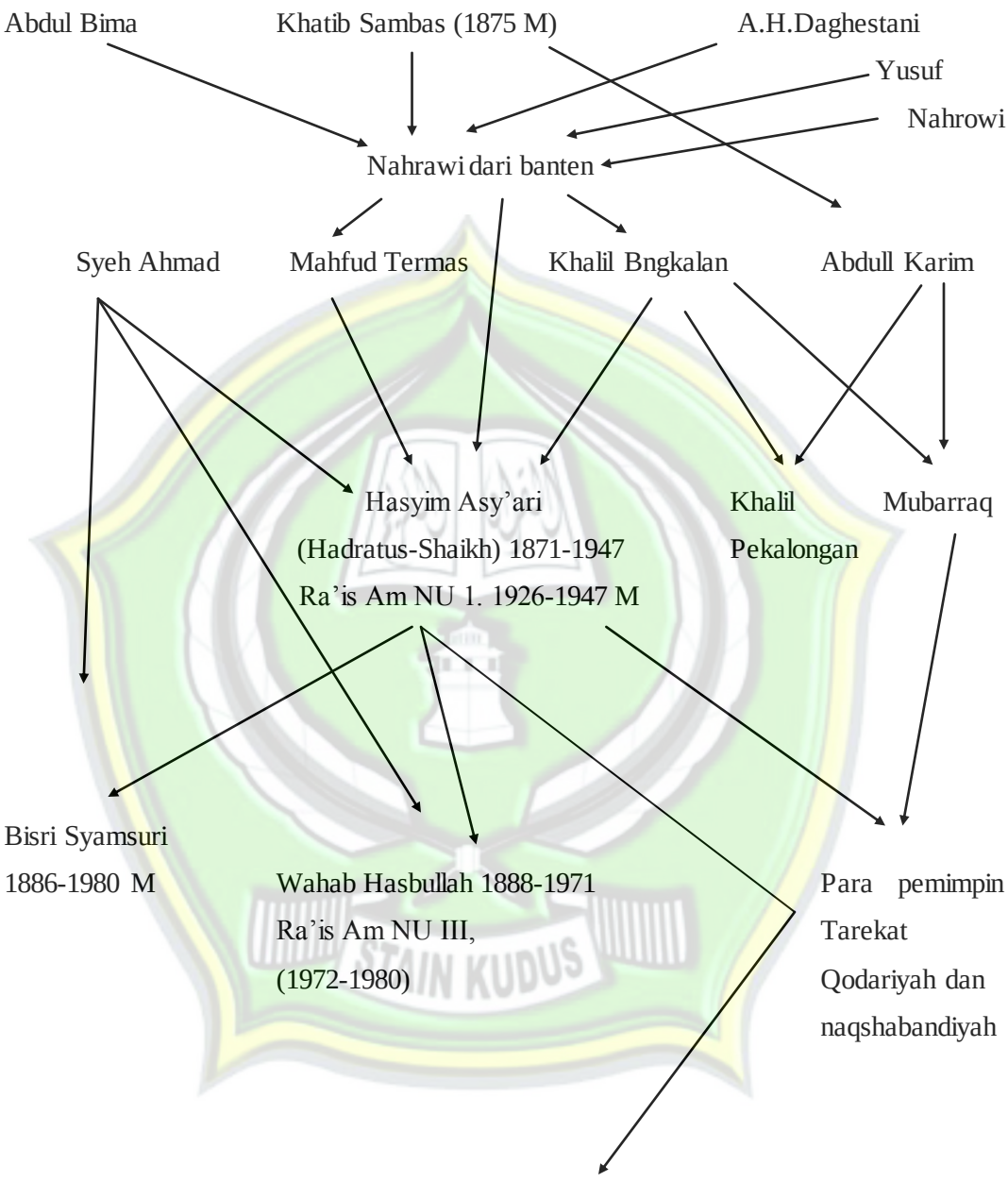

Source : Dhofier, 1984 : 86

[6] Lathiful Khuluq, Fajar Kebanguna Ulama... , hlm. 34

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Karya KH. Hasyim Asy'ari

Kealiman dan keilmuan yang dimiliki Kiai Hasyim yang didapat selama berkelana menimba ilmu ke berbagai tempat dan ke beberapa guru dituangkan dalam berbagai tulisan. Sebagai seorang penulis yang produktif, beliau banyak menuangkannya ke dalam bahasa Arab, terutama dalam bidang tasawuf, fiqih dan hadits. Sebagian besar kitab-kitab beliau masih dikaji berbagai pesantren, terutama pesantern-pesantren *salaf* (Tradisional).

Diantara karya-karya beliau yang berhasil didokumentasikan, terutama oleh cucu beliau, yaitu KH. Ishamuddin Hadziq, adalah sebagai berikut :

1. *Adabul 'Alim wal Muta'alim.*

   Menjelaskan tentang etika seorang murid yang menuntut ilmu dan etika guru dalam menyampaikan ilmu. Kitab ini diadaptasi dari kitab *Tadzkirotu al-Sami' wa al-Mutakallim* karya Ibu Jama'ah al-Kinani.

2. *Risalah Ahlu al-Sunnah Wa al-Jama'ah* (kitab lengkap)

   Membahas tentang bergam topik seperti kematian dan hari pembalasan, arti sunnah dan *bid'ah,* dan sebagainya.

3. *Al-Tibyan Fi Nahyi 'An Muqatha'ati Al-Arkam wa Al-'Aqarib Wa Al-Ikhwan.*

   Berisi tentang pentingnya menjaga silaturahmi dan larangan memutuskannya. Dalam wilayah sosial politik, kitab ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Kiai Hasyim dalam masalah *Ukhuwah Islamiyah.*

4. *Muqaddimah al-Qonun al-Asasi li jam'ilayyat Nahdhatul ulama'.*

   Karangan ini berisi tentang pentingnya pemikiran dasar NU, terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan pesan-pesan penting yang melandasi berdirinya organisasi NU. Boleh dikata, kitab ini menjadi "bacaan wajib" bagai para pegiat NU.

5. *Risalah Fi Ta'kid al-Akhdzi bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah.*

   Karangan ini berisi tentang pentingnya berpedoman kepada empat mazhab, yaitu Imam Syafi'i,Imam Maliki, Imam Hanafi, dan Imam

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Ahmad bin Hambal tentunya memiliki makna khusus. Mengapa akhirnya mengikuti jejak pendapt Imam empat tersebut? Temukan jawaban di kitab ini.

6. *Mawa'idz*

   Karangan ini berisi tentang nasihat bagaimana menyelesaikan masalah yang muncul ditengah umat akibat hilangnya kebersamaan dalam membangun pemberdayaan.

7. *Arba'ina Hditsan Tata,allaqu bi Mabadi'i Jamiyyah Nahdlatul Ulama'.* Karya ini berisi 40 hadis tentang pesan ketakwaan dan kebersamaan dalam hidup, yang harus menjadi fondasi kuat bagi umat dalam mengarungi kehidupan.

8. *An-Nur Al-Mubin Fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin.*

   Menjelaskan tentang arti cinta kepada Rosul dengan mengikuti dan menghidupkan sunnahnya. Kitab ini diterjemahkan oleh Khoirun Nahdhliyin dengan judul *Cinta Rosul Utama.*

9. *Ziyadah Ta'aliqat*

   Berisi tentang penjelasan atau jawaban terhadap kritikan KH. Abdullah bin Yasin al-Fasuruwani yang mempertanyakan pendapat Kiai Hasyim memperbolehkan, bahkan menganjurkan perempuan mengenyam pendidikan. Pendapat Kiai Hasyim tersebut banyak disetujui oleh ulama-ulam saat ini, kecuali KH. Abdullah bin Yasin al-Fasuruwani yang mengkritik pendapat tersebut.

10. *Al-Tanbihat Al-Wajibah Liman Yashna' Al-Mauylid bi Al-Munkarat.*

    Berisi tentang nasehat-nasehat penting bagi orang-orang yang merayakan hari kelahiran nabi Nabi dengan cara-cara yang dilarang agama.

11. *Dhau'ul Misbah fi Bayani Ahkam al-Nikah.*

    Kitab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, mulai dari aspek hukum, syarat rukun, hingga hak-hak dalam pernikahan.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

12. *Risalah bi al-Jasus fi Ahkam al-Nuqus*

    Menerangkan tentang permasalahan hukum memukul kentongan pada waktu masuk waktu sholat.

13. *Risalah Jami'atul Maqashid.*

    Menjelaskan tentang dasar-dasar *aqidah Islamiyyah* dan *Ushul ahkam* bagi orang *mujkallaf* untuk mencapai jalan tasawuf dan derajat *wusul ila allah.*

14. *Al-Munasik al-Shugra li qashid Ummu al-Qura.*

    Menerangkan tentang permasalahan Haji dan Umrah.

Setidaknya ada 14 karya dari kyai Hasyim yang sudah diterbitkan. Namun demikian masih ada beberapa menuskrip lagi yang belum diterbitkan adalah *Hasyiyah' ala Fath ar-rahman bi syarh Risalah al-wali ruslan li Syeikh al-Islam Zakariya al-Anshari, Ar-Risalah at-Tawbidiyah, Al- QOLAID FI Bayan ma Yajib min al-Aqoid, AL-Risalah Al-Jama'ah, Tamyiz Al-Haqq min al-Bathil, al-Jasus fi Ahkam al-Nuqus* dan *manasik sbugbro.* Ini mengindikasikan bahwa beliau adalah kyai produktif dan memiliki kedalaman ilmu.[7]

C. Gambaran Umum Kitab Adabul' Alim Wal Muta'alim

Kitab *Adabul' Alim wal Muta'alim* merupakan salah satu karya terpopuler KH. Hasyim Asy'ari dalam bidang pendidikan, kitab ini adalah kitab yang mengupas masalah konsep etika belajar mengajar secara terperinci. *Adabul' Alim wal Muta'alim* ini juga merupakan satu-satunya karya karangan beliau yang berisi tentang aturan-aturan etis dalam proses belajar mengajar atau etika praktis bagi seorang guru dan murid (anak didik) dalam proses pembelajaran.

Dari uraian-uraian yang terdapat dalam kitab *Adabul' Alim wal Muta'alim* nampaknya apa yang terjadi karakteristik pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dapat dikategorikan dalam corak pemikiran yang mengarah pada tataran ranah praktis yang juga tetap berpengang teguh pada

[7] MQ. Al-madyuni,.*op.cit*, hlm 24-27.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sandaran dalil Al-Qur'an dan hadits. Kencenderungan lain yang dapat dipahami dari pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai etika yang bernafas sufistik.

Kecenderungan ini dapat terbaca melalui gagasan-gagasannya, misalnya keutamaan menuntut ilmu dan tentang keutamaan ilmu. Menurut KH. Hasyim, ilmu dapat diraih hanya jika orang yang mencari ilmu itu suci dan bersih dari segala sifat-sifat jahat dan aspek kedunian.[8]

Kitab *Adabul' Alim wal Muta'alim*, secara keseluruhan berisi tentang delapan bab, meliputi:

1. Membahas tentang keutamaan ilmu,ulama' dan keutamaan belajar mengajar.
2. Etika yang harus dimiliki oleh seorang murid.
3. Etika murid terhadap guru
4. Etika murid terhadap pelajaran.
5. Etika yang dimiliki oleh seorang guru
6. Etika yang harus dimiliki guru
7. Etika yang harus dimiliki oleh guru ketika bersama dengan muridnya
8. Etika terhadap buku, alat pelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Kedelapan bab tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yang menjadi signifikan dalam pendidikan, yaitu tugas dan tanggung jawab seorang murid, tugas tanggung jawaab seorang guru, etika atau akhlak terhadap buku atau kitab alat pelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu empat kriteria etika yang harus dimiliki dan dilaksanakan bagi seorang guru atau pendidik, khususnya dalam proses pembelajaran meliputi:

[8]Hasyim Asy'ari, *Adabul' Alim wal Muta'alim,* (Jombang: Maktabah Turats al- Islami, 1413 H), hlm. 22-23

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Konsep etika guru terhadap diri sendiri yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh setiap pribadi guru

   Adab tidak hanya dimiliki oleh seorang penuntut ilmu, tetapi juga harus terdapat pada seorang pendidik. Pendidik yang baik saharusnya dapat menjdi teladan bagi muridnya. Jika seorang pendidik tidak mempunyai adab yang terpuji maka sia-sia menerapkan ilmunya yang akan disampaikannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari antara lain :

   a. Selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam keadaan apa-pun
   b. Takut akan murka Allah SWT
   c. Berusaha untuk tenang
   d. Selalu hati-hati dalam perkataan dan perbuatan
   e. Selalu rendah hati dan tidak sombong
   f. Selalu menyerahkan diri kepada Allah SWT
   g. Berpedoman pada hokum Allah SWT dalam setiap hal
   h. Tidak mencari imbalan semata dan kesenangan duniawi lainnya
   i. Tidak merendahkan diri terhadap orang pecinta dunia
   j. Zuhud, merasa cukup, tidak berlebih-lebihan mencintai dunia
   k. Menjauhi pekerjaan yang merasa hina menurut agama
   l. Menjauhi tempat-tempat yang mendatangkan fitnah dan meninggalkan hal-hal yang tidak patut menurut masyarakat umum walaupun tidak ada larangannya dalam syariat menghidupkan syiar dan menjajalankan syariat islam dengan sholat berjamaah, menebarkan salam, mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan penuh kesabaran terhadap segala resikonya
   m. Menegakkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW dan menjauhi bid'ah dengan memperjuangkan kemaslahatan ummat islam dengan cara yang tidak asing bagi mereka
   n. Istiqomah dalam hal-hal yang dianjurkan oleh syariat baik dalam perbuatan dan perkataan seperti membaca Al qur'an dan berdzikir

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

o. Bersosialisasi terhadap masyarakat dengan akhlak yang baik yaitu menebar salam, memberi senyum,menahan emosi, tidak suka menyakiti
p. Membersihkan diri dan sifat-sifat yang tercela dengan cara menghias diri dengan akhlak yang mulia
q. Berusaha mengasah ilmu pengetahuan dan amal dengan ijtihad,muthala'ah,mudzakarah,ta'liq, dan diskusi
r. Tidak malu menerima ilmu dari orang lain dengan apa yang belum dimengerti tanpa melihat kedudukan,nasab, dan statusnya
s. Meluangkan waktu untuk menulis atau membuat suatu kitab.[9]

2) Konsep etika guru dalam proses belajar mengajar

KH Hasyim Asy'ari di dalam kitabnya adabul alim wal muta'allim menjelaskan bahwa seorang pendidik atau guru harus mempunyai rasa taqarrub yaitu mendekatkan diri kepada Allah sebelum berangkat menuju majelis ilmu atau sekolah, membersihkan diri dari hadats besar dan hadats kecil, serta memakai pakaian yang rapi. Sebelum berangkat berdoa terlebih dahulu, berdzikir di sepanjang perjalanan hingga sampai di tempat majelis.

Menjaga diri dan sikap, menjauhi hal-hal yang dapat mengurangi kewibawaan, serta menggunakan bahasa yang baik lagi santun. Sebaiknya guru juga tidak malanjutkan pelajaran ketika anak lapar atau haus dan keadaan dingin atau panas yang berlebih. Karena dapat mempengaruhi psikologis anak didik. Sesampainya di majlis, sebaiknya memberi salam kepada anak didik dan belajar menghadap kiblat jika memungkinkan.

Mengawali pembelajaran dengan membaca Al-qur'an, berdoa untuk kebaikan kaum muslimin, anak didiknya,serta diriny. Dilanjutkan dengan ta'awudz, basmallah. Jika terdapat banyak pelajaran yang harus disampaikan, maka utamakan pelajaran yang paling penting dan mulia misalnya: tafsir,hadits,ushulfiqih dan

[9] *Ibid*, hlm 55-70

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

diakhiri dengan kitab rakai'iq (kelembutan hati). Sebaiknya merendahkan dan mengeraskan suara sesuai kebutuhan. Jika ditanya mengenai suatu ilmu yang belum diketahui, maka jawab tidak tahu.

Karena hal tersebut merupakan bagian dari ilmu, serta mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan " wallahu a'lam" sebagai bentuk dzikir dan menyatakan bahwa hanya Allah swt yang mengetahui segala sesuatu.[10]

3) Konsep etika guru terhadap murid atau anak didik

Di dalam kitab adabul alim wal muta'allim, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru.

a) Memberikan pengajaran dan pendidikan kepada murid dengan mempunyai niat dan tujuan yang luhur, yakni demi mencapai ridho Allah SWT. Hendaknya tidak menghalangi seorang murid yang tidak serius belaja. Maka sebaiknya bersikap sabar, karena suatu niat membutuhkan proses. Niat akan di dapat melalui barokah ilmu yang terus menerus diajarkan. Sebagaimana ungkapkan beliau yaitu " sesungguhnya sebaik-baiknya niat adalah mengharapkan ilmu yang barokah'.
b) Mencintai anak didiknya sebagaimana mencintai dirinya sendiri
c) Mendidik dan mengajari mereka dengan cara yang mudah dipahami sesuai dengan kemampuan mereka
d) Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak didik
e) Meminta anak didik untuk mengulangi materi pelajaran dengan member latihan, ujian, hafalan
f) Memaklumi keadaan anak didik yang memiliki keterbatasan mislnya dalam ,menempuh perjalanan yang jauh menuju tempat pembelajaran, sehingga anak didik datang terlambat
g) Tidak subyektif terhadap slah satu murid, karena akan menimbulkan kecemburuan sosial

[10] *ibid*, hlm 71-80

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

h) Memberikan kasih sayang dan perhatian dengan cara mengenal kepribadian dan latar belakang anak didik, serta berdoa untk kebaikan mereka

i) Membiasakan diri dengan member contoh cara bargaul yang baik kepada anak didik

j) Jika memungkinkan sebaiknya turut membantu dan meringankan kasusahan anak didik dalam hal materi dan sebagainya

k) Jika diantaranya terdapat ada yang tidak hadir dalam pembelajaran, maka sebaiknya seorang guru menanyakan hal ini kepada anak didik yang lain

l) Tetap bersikap tawadhu' atau rendah hati terhadap anak didik

m) Member perlakuan yang baik terhadap anak didik dengan cara memanggilnya dengan nama yang baik, menanyakan kabar dan menyambut mereka dengan ramah.[11]

4) Konsep etika terhadap kitab sebagai alat untuk belajar

KH Hasyim Asy'ari memandang bahwa etika terhadap alat pembelajaran sangat penting dan perlu diperhatikan, antara lain :

a) Menganjurkan membeli buku yang diajarkan. Jika tidak memungkinkan, sebaiknya meminjam dari perpustakaan atau temen

b) Memberikan pinjaman buku pelajaran kepada orang lain dan bagi peminjam hendaknya menjaga bukunya yang baik

c) Meletakkan buku pada tempat yang terhormat dengan memperhitungan keutamaan kitab yaitu Al-qur'an,hadits,tafsir Al-qur'an,tafsir hadits, dan kitab-kitab yang lain.

d) Memeriksa terlebih dahulu pada bagian awal, tengah dan akhir sebelum membeli ataupun meminjam suatu buku

e) Jika menulis kitab syariat,sebaiknya dalam keadaan suci jasmani dan rohani. Hal ini dikarenakan ilmu adalah nur Allah yang dapat

[11] *Ibid*, hlm 81-95

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dicapai hanya pada jiwa yang bersih, dengan harapan ilmunya bermanfaat dan barokah.

Maka, etika pendidikan islam yang termaktub dalam kitab karya hadlratus syaikh KH Hasyim Asy'ari adalah mempunyai niat mendidik dan mensyiarkan ilmu serta menghidupkan syariat islam, menjauhi cinta dunia, senantiasa instropeksi diri, tepat dalam menggunakan metode mengajar anak didik, memotivasi murid, member latihan-latihan untuk membantu murid,bersikap adil terhadap semua murid, bersikap terbuka dan sabar, bijaksana serta tawadhu'. Pendidik bukan hanya sebagai pentransfer ilmu, tetapi juga sebagai sahabat yang selalu siap membantu kesulitan anak didiknya. [12]

D. Perjuangan Dan Pemikiran Hasyim Asy'ari

Pada awal karir, Hasyim Asy'ari bukanlah seorang aktivis politik juga bukan musuh utama penjajahan Belanda. Beliau ketika itu belum peduli betul untuk menyebarka ide-ide politik dan umumnya tidak keberatan dengan kebijakan Belanda selama tidak membahayakan keberlangsungan ajaran-ajaran islam. Dalam kaitan ini, beliau tidak seperti H.O.S. Cokroaminoto dan haji agus salim, pemimpin utama syarikat islam, atau IR. Soekarno, pendiri partai nasional indonesia dan kemudian menjadi presiden pertama Indonesia, yaitu memfokuskan diri pada isu-isu politik dan bergerak terbuka selama beberapa tahun untuk kemerdekaan indonesia. Meskipun demikian, Hasyim Asy'ari dapat dianggap sebagai pemimpin spiritual bagi sejumlah tokoh politik, dan sebagai tokoh pendiri *Nahdhotul Ulama'*.

Masyarakat kolonial adalah masyarakat yang serba eksploratif dan diskriminatif yang dilakukan penjajah melalui dominasi politik. Faktor pendukungnya adalah kritenisasi dan wasternisasi serta pembiaran terhadap adat tradisional yang menguntungkan penjajah. Sistem kolonial ini dipentaskan selama tiga setengah abad di Indonesia oleh bangsa Barat.

[12] *Ibid*, hlm 92-102

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Perjuangan melawan kolonialisme telah dilakukan oleh bangsa Indonesia sejak datanya penjajah, demi kebebasan agama dan bangsanya. Pesantren dan ulama mempunyai peran besar dalam masalah ini, bahkan pesantren adalah pelopor perjuangan

Sebagai seorang ulama' yang anti penjajah, Hasyim Asy'ari senantiasa menanamkan rasa nasionalisme dan semangat perjuangan melawan penjajah. Juga menanamkan harga sebagai umat Islam yang sederajat, bahkan lebih tinggi daripada kaum pejajah. Ia sering mengeluarkan fatwa-fatwa yang non-kooperatif terhadap Belanda yang berperan melawan Jepang. Ketika pada revolusi Belanda menberikan ongkos marah bagiumat islam untuk melakukan ibadah haji, Hsyim Asy'ari justru mengeluarkan fatwa tentang kaharaman pergi haji dengan kapal Belanda. Akibatnya Belanda tidak bisa mendapatkan tambahan dana untuk membiayai perang dab bangsa indonesia terutama umat islam lebih bisa berkonsentrasi menghadapi penjajah.

Sangat jelas sekali bahwa Hasyim Asy'ari sama sekali tidak mau berkerja sama dengan penjajah dan perlawanan-perlawanannya, karena beliau sudah faham dan mengerti bahwa kolonial Belanda mempunyai tujuan tersendiri untuk menjadikan bangs Indonesia sebagai bangsa yang sekuler.

Masa depan jajahan Belanda sangatlah tergantung kepada penyatuan wilayah tersebut dengan kebudayaan Belanda. Ini berarti Belanda mempunyai keinginan untuk memberikan pendidikan Barat kaum ningrat danpriyayi di Jawa secara umum. Agar penyatuan ini menjadi kenyataan, sistem pendidikan Barat harus pula diperluas agar sampai pada masyarakat kecil pribumi.

Jadi dasar pemikirannya adalah bahwa sistem pendidikan Barat merupakan sarana yang paling baik untuk mengurangi dan akhirnya mengalahkan Islam di wilayah jajahan Belanda, karena dalam pentandingan antara Islam melawan daya tarik pendidikan Barat dan pertanyaan kebudayaan, islam pasti kalah.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dengan memperkenalkan sistem pendidikan Barat, para lulusansekolah tersebut merupakan contoh ideal bagi golongan terdidik Indonesia, yang semakin menggeser kedudukan kiai sebagai kelompok intelegensia dan pemimpin masyarakat. Akibatnya, anak-anak muda yang cerdas dan perih ambisi semakin tertarik kepada pendidikan Barat, sebab mereka akan menikmati kesempatan memperoleh perkerjaan pada sektor birokrasi modern.

Dalam fase ini, peranan Hasyim Asy'ari dan kelompoknya ternyata cukup tangguh. Sementara sekolah-sekolah Belanda meluluskan pemimpin-pemimpin pergerakan modern untuk kemerdekaan Indonesia, ia dengan caranya sendiri mampu menelorkan kiai-kiai yang kuat kepemimpinannya, yang relatif tanggap terhadap perkembangan baru serta mampu bekerjasama dengan pemimpin-pemimpin pergerakan nasional tersebut. Hal ini tergambar pada aspek terjang *Nahdlatul Ulama'* organisasi yang dipimpinnya,

Melihat kenyataannya diatas, ketidakpuasan umat islam dibawah tekanan Belanda membuat umat islam jatuh dan tidak berdaya untuk melawannya. Namun Wahab Hasbuallah atas izin Hasyim Asy'ari memberikan semangat nasionalisme untuk menghancurkan bangunan perang dan jangan sampai putus asa, kita harus yakin bahwa kita akan merdeka. Sehingga pada tahun 1930-an para santri tebuireng Jombang menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Dalam menghadapi tantangan baru ini kedudukan Hasyim Asy'ari dinilai oleh umat ismam modern sangat penting karena pengaruhnya yang demikian kuat dalam lingkungan kaum Islam tradisional turut menjamin kelangsungan peranan dalam pergerakan kebangsaan secara menyeluruh.

Dan bahkan pada tahun 1935, Hasyim Asy'ari melontarkan ajakan untuk bersatu dan menganjurkan prilaku moderat kepada kaum pembaru, yaitu NU dan kolonial Belanda tetapi saling menghormati, suatu sikap yang mirip dengan muhammaddiyah yang menerima subsidi dari pemerintahBelanda. Sehingga pada tahun 1928, pada muktamarnya di

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Menes Banten, NU menyatakan Hindia Belanda sebagai *"Dar al-islam"* artinya negeri yang dapat diterima oleh umat Islam. Dengan alasan bahwa Indonesia adalah penduduk Muslim dapat melaksanakan syariat. Dan syariat islamdijalankan oleh para pegawai yang juga Muslim dan negeri ini sebelumnya adalah dikuasai oleh orang-orang islam.[13]

E. Konsep Etika Guru Pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dalam pembelajaran

Ketika guru mengajarkan suatu pelajaran ia tidak hanya mengutamakan pelajaran, melainkan juga harus memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Sebagai guru sudah seharusnya memperhatikan keseimbangan antara perkembangan intelektual dan perkembangan psikologis anak. Terlebih-lebih pada era yang serba modern dan canggih ini, sering ditonjolkan tuntutan pada profesionalisme diberbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Guru sebagai penggerak pendidikan juga dituntut untuk menjadi tenaga professional agar dapat melaksanakn tugasnya yaitu mengarahkan serta membimbing murid agar semakin meningkat pengetahuannya. Semakin mahir ketrampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya.

Setiap orang tua berharap pendidikan yang ditempuh anaknya, dapat membuatnya tidak buta ilmu pengetahuan terlebih buta agama. Mereka tidak hanya cerdas, pandai dan trampil tetapi juga berakhlak mulia, dan akhirnya mereka akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sekolah adalah sebagai pembantu bagi pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan keluarga, terutama dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Dalam pendidikan, keluarga dan sekolah mempunyai tujuan yang sama, maka hubungan antara keduanya harus selaras dan serasi.

Ketika seorang murid berada didalam kelas maka yang sangat berperan pada perkembangan pendidikan anak tersebut merupakan seorang

[13] Lathiful Khuluq,*op.cit.*,hlm 71-94.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

guru yang menjadi panutan dan latar belakang yang akan dijadikan contoh disegala hal dan tindakan.jadi yang menentukan baik buruknya seorang murid adalah guru tersebut.

Pada penjelasan di atas disebutkan bahwa kedudukan guru memiliki peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Tugas utama guru sebagai pengajar untuk membantu perkembangan intelektual. Afektif dan psikomotorik, melalui menyampaikan pengetahuan. Pemecah masalah, latihan-latihan afektif dan ketrampilan. Sedangkan sebagai pendidik yaitu membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologi,sosial dan moral.

Mengenal hal ini guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang ideal dan standar masyarakat. Sebagai pendidik guru bukan hanya penanam dan Pembina nilai-nilai, tetapi juga berperan sebagai model, sebagai contoh suri tauladan anak-anak.

Keteladanan pendidik (guru), disadari atau tidak akan melekat pada diri dan perasaan mereka, baik dari bentuk ucapan maupun perbuatan, baik dalam hal yang bersifat material, indrawi, dan spiritual. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani dan tidak berbuat sewenang- wenang, bakhil dan sombong, maka kemungkinan besar anak pun akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela.

Meskipun anak berpotensi besar untukmeraih sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia. Namun bola matanya melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral.

Pada dasarnya, memang mudah bagi pendidik mengajarkan beberapa teori pendidikan kepada anak, namun hal tersebut akan sulit dilakukan oleh anak dalam mempraktekkn teori tersebut jika orang yang mengajar dan mendidiknya tidak pernah melakukan atau perbuatannya berbeda dengan ucapannya. Karena sikap murid adalah cerminan dari keberhasilan gurunya dalam mendidik muridnya.

Jadi jika seorang guru ingin dihormati oleh muridnya, maka dia juga harus menghormati dirinya sendiri terlebih dahulu. Pada masa sekarang banyak kita temukan kasus murid yang dianiaya oleh gurunya sendiri.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Karena anak tersebut mulai melawan gurunya. Melihat kasus-kasus ini, jika dalam pendidikan menerapkan akhlak tawadlu' maka pasti akan terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan tersebut.

Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menjadi panutan yang baik bagi umat islam sepanjang sejarah, dan bagi seluruh umat manusia, disetiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan sebagai penunjuk jalan. Beliau adalah manusia yang paling tawadlu' dibandingkan dengan manusia yang lain.

Guru merupakan spiritual father seorang bagi murid, untuk itu seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang baik yang telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah : seorang guru haruslah memiliki sifat sabar,kasih sayang , zuhud, tawadhu', wara', mempunyai muruah yang tinggi, jujur dan akhlakul karimah.

Maka patut dicela bila seorang guru hanyalah memberikan pelajaran kepada muridnya sedangkn ia tidak mengerjakan apa yang ia katakana. Ia ibarat sebuah lilin yang memberi penerangan kepada yang lain sedangkan dirinya sendiri terbakar.

Jadi tidak mungkin seorang murid memiliki sikap tawadhu' jika sang guru tidak memberikan contoh terlebih dahulu. Sebagai guru yang mempunyai sikap tawadlu' maka ia akan menyadari posisinya sebagai guru. Sehingga pasti ia akan menempatkan sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab pada perkembangan murid-muridnya sebagaimana mestinya. Jika hal tersebut sudah terlaksana maka murid pun akan memperlakukan guru sebagai mana mestinya juga. Sehingga diproses kegiatan belajar mengajar tersebut akan lebih memiliki makna dan akan menghasilkan lulusan yang sesuai harapan.

Setelah memahami konsep etika guru' pada kitab Adabul Alim Wal Muta'allim di atas. Maka kontribusi yang bisa diberikan oleh konsep pendidikan islam pada pembelajaran bagi guru antara lain :

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Seorang guru selalu meluruskan niat hanya karena Allah.

   Jika niat seorang guru senantiasa terjaga hanya karena Allah, maka akan berdampak positif baik bagi dirinya sendiri maupun murid-muridnya. Ia akan selalu berusaha membuat suasana belajar untuk mendekatkan diri kepadaNya. Dengan membuat suasana seperti itu akan terciptalah suasana religious dan terciptalah akhlak yang mulia.

2. Unsur akhlak dalam suatu pembelajaran harus dimiliki oleh guru.

   Guru orang yang paling berperan dalam pembelajaran dilingkungan sekolah dituntut untut memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu. Seorang anak pasti akan meniru apa yang dilakukan oleh orang yang dianggap sebagai penutan (guru).

   Ketika tidak ada keselarasan antara perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru maka akan manimbulkan kebimbanan dan keraguan di mata murid, sehingga merekaanggan bahkan tidak mau meniru atau melaksnakan.

   Nabi Muhammad diutus oleh Allah adalah sebagai suruitauladan bagi para umatnya. Beliau tidak hanya berperan sebagai pemimpin,panutan, kekasih, tapi juga sebagai guru bagi seluruh umatnya. Ketika kita memiliki sejarah Nabi Muhammad SAW memperjuangkan islam kita akan menemukan betapaluhur budi pekerti beliau, sehingga tidak sedikit orang kafir yang masuk islam karenanya. Sifat ketawadhu'an beliaulah banyak orang yang mengagumi, menghargai, menyayangi beliau.

3. Sebagai guru hendaknya memberikan suri tauladan yang baik kepada murid-muridnya.

   Begitu pula sebagai guru harussenantiasa memberikan suritauladan kepada murid-muridnya sebagaimana tuntunan yang telah diberikan oleh nabi Muhammad tersebut. Tak ada yang layak dan patut untuk dijadikan panutan dalam segala hal selain beliau.

   Pandangan KH. Hasyim Asy'ari pendidikan bukanlah hanya transfer pengetahuan saja melainkan juga harus mampu membentuk

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

akhlak yang sempurna dan menjadi sarana peningkatan keimanan kepada Allah swt. Salah satu akhlak yang harus ada dalam diri seorang guru dalam suatu pembelajaran adalah sikap tawdlu', dengan sikap tawadhlu' ini diharapkan dapat mengatasi maslah tentang hilangnya akhlak murid dan guru yang pada saat sekarang semakin memprihatinkan, karena akhlak yamh baik ditunjang keimann yang mantap akan selalu menghadirkan rasa malu kepada Allah untuk melakukan maksiat atau pebuatan yang tidak berakhlak.

Ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru harus memiliki sikap tawadlu', karena dengan sifat ini akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya sendiri dan orang lain, termasuk kepada murid-muridnya. Disamping itu dengan sifat tawadlu' ini pula dapat menghancurkan batas yang menghalangi antara guru dengan muridnya, sehingga hubungan diantara keduanya akan terjalin lebih dekat.

F. Konsep Etika Murid Pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dalam pembelajaran

Nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru tidak dapat diukur dengan nilai uang atau materi dikarenakan itu tidak tepat apabila ada seorang murid yang menganggap sudah cukup berterima kasih kepada gurunya dengan membayar uang sekolah untuk memberikan honorarium sekedar uang jalan, atau mendidik sikap tata cara hidup sopan santun dan pengajarkan ilmu pengetahuan. Anggapan-anggapanini tumbuh dengan subur pada saat ini karena pada umumnya orentasi seorang guru ketika mengajar adalah untuk mencari pekerjaan, bukan berdasarkan panggilan jiwa atau ingin mendapatkan ridho Allah.

Melihat fenomena itulah seharusnya seoramg guru memperbaiki kembali niatnya ketika mengajar. Hubungan antara guru dengan murid itu terjadi bukan hubungan kerja yang bersifat material. Akan tetapi hubungan diantara keduanya merupakan hubungan ilmu pengetahuan yang setelah

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

diberikan menjadi bersatu dengan diri si murid itu, dan kedudukan guru sebagai pelaksana petugas orang tua. Maka guru merupakan wakil ketika melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Kewajiban seorang kepada gurunya hamper sama dengan kewajiban kepada orang tuanya. Bedanya orang tua memberikan kebutuhan lahir dan batin yang tidak dapat ditebus oleh anaknya dan terlalu besar jasa orang tuanya. Bedanya orang tua memberikan kebutuhan lahir dan batin yang tidak dapat ditebus oleh anaknya dan terlalu besar jasa orang tua terhadap anaknya. Sedangkan guru memberikan kebutuhan rohani dan pendidikan dibawah orang tua. Bahkan kadang-kadang masalah pendidikan dan kebutuhan ruhani seseorang lebih banyak didapati dari guru dari pada orang tua.[14]

Jadi sebagai murid harus senantiasa menjaga tingkah dan sikap kepada guru sebagaimana dia menjaga sikapnya terhadap orang tuanya. Sebagi seorang anak harus bersikap tawadlu' kepada orang tuanya. Begitu pula kepada gurunya, karena guru merupakan orang tua bagi murid ketika disuatu pembelajaran.

Adapun kontribusi konsep etika murid dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Kemampuan murid dalam menyerap ilmu akan semakin cepat.

   Sebagai murid diharuskan untuk senantiasa menempatkan dirinya sesuai dengan posisinya. Maksudnya, murid harus mampu untuk menghargai dan menghormati serta mematuhi segala nasihat dan perintah gurunya. Karena seorang murid pastilah mengharapkan ilmu yang bermanfaat. Menurut KH. Hasyim Asy'ari seorang yang menuntut ilmu itu akan mendapatkan ilmu yang bermanfaaat salah satunya. Jika seseorang tersebut memiliki sifat tawadlu'. Berdasarkan sifat ini pula seorang murid aka semakin mudah dalam menyerap ilmu dari gurunya. Sekat diantara keduanya akan hilang diantara keduanya, seorang guru

[14]Rachmat Djatnika, *system etikaislam* : akhlakmulia, Jakarta : pustakapanjimas, 1992, hlm 218

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

akan memberikan ilmunya dengan rasa ikhlas dan nur Allah akan semakin mudah masuk kedalam hati murid. Sehingga ilmu itu tidak hanya masuk ke dalam pikiran, tetapi juga kedalam hati, sehingga tidak akan lebih mudah luntur dan hilang.

2. Secara psikologis perkembangan murid akan tumbuh lebih seimbang.

   Berdasarkan keadaan di atas, maka suasana harmonis di antara keduanya dalam setiap kegiatan belajar mengajar merupaka langkah yang maju untuk menciptakan keseimbangan psikologis murid. Disamping murid mendapatkan pendidikan intelektual, tapi juga akhlaknya akan terbentuk dengan baik.

3. Dalam proses belajar mengajar murid mempunyai hak untuk bertanya dan mengembangkan bakat yang dimiliki dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada gurunya.

   Sifat tawadlu' ini tidak kemudian menghilangkan kesempatan murid untuk mengembangkan bakat dan mempertanyakan hal-hal yang belum difahami dan diketahuinya. Dalam proses mengembangkan bakat dan bertanya tersebut seorang murid masih menjunjung tinggi sikap dan akhlak kepada gurunya. Keridhoan seorang guru sangat mempengaruhi perkembangan ilmu yang dimiliki murid tersebut.

G. Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika

Guru pendidikan Islam dalam konteks pendidikan modern dewasa ini, terlebih – lebih era dunia terbuka, sering ditonjolkan tuntutan dalam profesionalisme dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Guru sebagai penggerak pendidikan juga dituntut untuk menjadi tenaga professional agar dapat melaksanakan tugasnya yaitu mengarahkan, membimbing murid agar semakin meningkat pengetahuannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya.

Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal dibawah ini:

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. jabatan guru adalah tugas membimbing, mengajar dan melatih dan lebih dari sekedar mencari nafkah.
2. Guru harus memiliki kompetensi yang dijunjung oleh ijasah dari PT yang bersangkutan
3. Mengajar mensyaratkan kemampuan mengajar dan ketrampilan yang tepat.
4. Guru perlu meningkatkan dirinya setiap saat agar tumbuh dan berkembang pengetahuannnya.
5. Guru harus memiliki kode etik yang disepakati.[15]

KH.Hasyim Asy'ari dalam kitabnya menyebutkan adanya tujuh karakteristik yang harus dimiliki seorang guru:

1. *Tsabatat ahkiyatuh* (cakap dan profesional)
2. *Tahaqqaqat* syafaqatuh (terbukti kasis sayangnya)
3. *Zhaharat muru'atuh* (berwibawa)
4. '*Urifat iffatuh* (menjaga diri dari hal yang merendahkan martabatnya)
5. *Isytaharat syina'atuh* (diakui tanggung jawabnya)
6. *Ahsan Ta'lim* (pandai mengajar)
7. *Ajwad tafhim* (bagus pemahamannya)

Tujuh karakteristik ini dapat menjawab tantangan dan tuntutan zaman akan kebutuhan guru profesional.

Kedua point ini selaras dengan kompetensi sosial guru yang tertuang dalam undang-undang SISDIKNAS pasal 10 point 1 yang berbunyi:'Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,kompetensi soaial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.'[16]

Setiap orang tua berharap pndidikan yang ditempuh anaknya, dapat membuatnya tidak buta ilmu pengetahuan dan terlebih buta agama. Mereka tidak hanta cerdas, pandai dan trampil tetapi juga berakhlak mulia, dan akhirnya mereka akan mendapat kebahagiann di dubia dan akhirat.

[15]Abdul rahman shaleh, *pendidikan agama dan keagamaan*,(Jakarta:gema windu panca perkasa,2000)cet.I.hlm 166-167.

[16]Undang-undang republik indonesia no 14 th 2005 tentang guru dan Dosen.,hlm.8.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Hal ini sejalan dengan harapan undangan-undang terhadap pendidikan Agama yang tercermin dalam tujuan nasional pendidikan yaitu tercapainya kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki 10 kriteria.

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang masa esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan
4. Memiliki ketrampilan
5. Memiliki Kesehatan jasmani
6. Memiliki Kesehatan rohani
7. Memiliki Kepribadian yang mantap
8. Memiliki Kepribadian yang mandiri
9. Memiliki tanggung jawab kemasyarakatan
10. Memiliki Rasa kebangsaan.[17]

Bila dikaitkan dengan 3 potensi dasar yag dianugrahkan Allah kepada manusia, kesepuluh criteria itu bisa diwujudkan dalam tiga pembinaan, yaitu pembinaan ragawi ditempuh dengan menjaga kebersihan, makan makanan yang halal dan baik dan oleh raga, pmbinaan hati. Pembinaan ragawi ditempuh dengan manjaga kebersihan, makan makanan yang halal dan baik dan olah raga. Pembinaan akal dapat ditempuh dengan mengembangkan budaya membaca, mengadakan bayak observasi dan mengadakan penelitian dan perenungan. Sedangkan pembinaan hati bisa ditempuh dengan membimbing dan membiasakan kearah kebaikan, keteladanan lingkungan sosial, ketaatan beribadah dan pembudayaan etika sosial.

Ketiga pembinaan ini juga menjadi lahan garapan KH. Hasyim Asy'ari. Dengan konsep membiasakan hidup baik dan teratur, kebersihan hati, ikhlas kepada Allah, semangat tinggi dan pembiasaan kesopanan,[18]tiga pembinaan itu akan terwujud dan harapan orang tuapaun akan nyata.Dalam pandangan KH. Hasyim Asy'ari pendidikan bukanlah hanya transfer

[17]Rama Furqona, *Pendidikan agama dan Akhlak bagi anak dan remaja*,(ciputat:logos,2001),cet.I,hlm.50.

[18]Hasyim Asy'ari, *op.cit*.,hlm.24-42.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pengetahuan saja melainkan juga harus mampu membentuk akhlak yang sempurna dan menjadi sarana peningkatan keimanan kepada Allah SWT.[19]Dengan demikian permasalahan hilangnya akhlak murid dan guru dapat terpecahkan dan dihindari, karena akhlakyang baik ditunjang keimanan yang mantap akan selalu menghindarkan rasa malu kepada Allah untuk melakukan maksiat atau perbuatan yang tidak berakhlak. Dari ungkapan sederhana diatas, dapat disimpilkan bahwa pendidikan diharapkan tidak hanya mencetak murid-murid yang ahli ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan tetapi juga dapat membentuk murid-murid yang tangguh, mantap dan benar dalam iman dan taqwa (IMTAQ). Kedua unsur ini mendapat perhatian kusus dan menjadi tujuan utama dalam konsep akhlak guru dan murid dalam kitab adabul al Alim wa al Muta'allim karangan KH. Hasyim Asy'ari.

[19]*Ibid*.,hlm.23-24.

http://eprints.stainkudus.ac.id